



Pengaruh Kombinasi *Finger Hold* dan *Classical Music Therapy Mozart* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi

Revina Lutfitawaliyah¹, Aprina^{2*}

^{1,2}. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

*Corresponding author: aprinamurhan@poltekkes-tjk.ac.id

Info Artikel

Disubmit 20 November 2023

Direvisi 22 November 2023

Diterbitkan 30 November
2023

Kata Kunci:

Nyeri, Finger Hold, Mozart,
Laparotomi

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Keywords:

Pain, Finger Hold, Mozart,
Laparotomy

Abstrak

Latar Belakang: Laparotomi adalah jenis operasi besar yang dilakukan pada abdomen. Sayatan dari operasi laparotomi membuat luka besar dan dalam yang memicu tubuh untuk memproduksi mediator kimia atau reseptor rasa sakit. **Tujuan:** Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RSUD Dr. H Abdul Moelek Provinsi Lampung Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pra-experiment* dengan rancangan *one group pretest and post test*. Populasi penelitian ini adalah pasien pasca operasi laparotomi. Jumlah sampel 35 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum dan setelah intervensi yaitu dari 5.28 menjadi 3.65 dengan $p\text{-value} = (0.000) < \alpha (0.05)$. **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* pada pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023

Abstract

Background: Laparotomy is a type of major surgery performed on the abdomen. The incision from laparotomy surgery creates a large, deep wound that triggers the body to produce chemical mediators or pain receptors. **Objective:** The aim of the research is to determine the effect of a combination of Finger Hold and Mozart's Classical Music Therapy on the pain scale in post-laparotomy patients at RSUD Dr. H Abdul Moelek, Lampung Province, 2023. **Method:** This research is a quantitative research with a pre-experiment design with a one group pretest and post test design. The population of this study were patients after laparotomy surgery. The total sample was 35 respondents using accidental sampling technique. Statistical tests use the Wilcoxon test. **Results:** The research results showed that the average pain scale before and after the intervention was from 5.28 to 3.65 with $p\text{-value} = (0.000) < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** There is an effect of giving a combination of finger hold and Mozart classical music therapy to post laparotomy patients at RSUD Dr. H Abdul Moeloek Lampung Province in 2023

PENDAHULUAN

Laparotomi ialah tipe operasi mayor kan pada abdomen. Laparatomi dilakukan melalui sayatan pada lapisan abdomen sehingga didapatkan bagian abdomen yang mengalami masalah. Sayatan laparotomi menciptakan luka yang besar dan dalam dan mengakibatkan waktu perawatan menjadi lama yang menimbulkan komplikasi. (Potter & Perry, 2006).

Kasus pembedahan yang banyak dijumpai di Rumah Sakit diseluruh dunia menurut WHO, 2014 yaitu pembedahan laparatomi. Operasi laparotomi merupakan 1.920.498 permasalahan dari 23 juta penderita tiap tahun di dunia (Nica et al., 2018). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia,

tahun 2009 dari 50 penyakit di Indonesia, operasi masuk di urutan ke-11 di Indonesia. Laparatomi Indonesia bertambah tiap tahun, terdapat 162 pembedahan pada tahun 2005, lalu bertambah lagi pada tahun 2006 sebanyak 983 pembedahan dan pada tahun 2007 terdapat 1.281 pembedahan (Rihiantoro & Arief, 2017). Selain itu, menurut Dinas Kesehatan di Provinsi Lampung tahun 2015, total pembedahan yang dilakukan sebanyak 1.137.226 pembedahan. Sebanyak 798 merupakan pembedahan laparatomi (Nica et al., 2018).

Tindakan pasca operasi sering menimbulkan masalah seperti proses inflamasi akut dan rasa sakit yang mengakibatkan pergerakan menjadi terbatas. Muncul serta beratnya nyeri sehabis operasi bisa dipengaruhi oleh fisik, psikososial ataupun emosional, orang serta sosial budaya dan pengalaman pengalaman di masa lalu. Nyeri ialah stressor yang bisa memunculkan ketegangan. Respon fisik terhadap nyeri meliputi perubahan keadaan umum, ekspresi wajah, detak jantung, pernapasan, postur tubuh dan suhu. Rasa sakit yang parah dapat menyebabkan syok dan gangguan kardiovaskular. Respon psikologis terhadap nyeri dapat memicu stres yang akan menekan sistem imun dan inflamasi sehingga dapat mencegah pemulihan. (Kadri & Fitrianti, 2020).

Nyeri pasca operasi dapat diatasi dengan tindakan terapi nyeri, terutama pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri. Penanganan nonfarmakologis adalah meredakan nyeri melalui teknik manajemen nyeri seperti: Pijat, imajinasi terpandu, kompres panas dan dingin, terapi musik, hipnosis dan teknik relaksasi seperti tarik nafas dalam. (Wati et al., 2020).

Teknik relaksasi finger hold dapat mengurangi rasa sakit. Teknik relaksasi genggam jari ialah salah satu cara untuk mengendalikan emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Pada bagian jari ada saluran energi atau meridian yang tersambung ke bermacam organ dan emosi. Relaksasi alami memicu pelepasan endorfin, atau hormon pereda nyeri alami, dari tubuh, sehingga meredakan nyeri (Wati et al., 2020).

Selain finger hold, terapi musik juga dapat membuat seseorang yang kesakitan merasakan relaks. Musik memberi pengalihan dan mengikat opiat endogen di berbagai tempat di otak, termasuk sistem limbic dan hipotalamus. Salah satu musik yang dapat meredakan nyeri yaitu Mendengarkan musik Mozart klasik dengan ciri musik pelan membuat tubuh rileks (Rais & Alfiyanti, 2020). The New Zealand Society for Music Therapy (NZSMT) menyebutkan bahwa terapi musik telah terbukti efektif dalam bidang kesehatan karena musik dapat meredakan kecemasan, rasa sakit dan stres serta menciptakan suasana yang positif. (Wati et al., 2020).

Berdasarkan data pre survey RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Juli-Desember 2022 di dapatkan data pembedahan laparatomi sebanyak 322 pasien dengan skala nyeri pada pasien pasca operasi laparotomy ialah skala 4-6, pasien pasca operasi laparotomi sering takut menggerakkan anggota tubuhnya karena takut sakit dan cenderung bersikap protektif dengan lingkungannya akibat nyeri yang di rasakan. Menurut (Nica et al., 2018) Nyeri pasca operasi dapat mempengaruhi lama rawat inap, pada pasien pasca operasi laparotomi rata-rata lama rawat inap sekitar 4 hari. Oleh karena itu, manajemen nyeri sangat diperlukan.

Penelitian ini di fokuskan pada pasien yang telah melakukan operasi laparatomi dengan mengkombinasikan finger hold dan classical music therapy "mozart" untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini "Pengaruh Kombinasi Finger Hold dan Classical Music Therapy "Mozart" Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai kuantitatif dengan desain pra- eksperimen, menggunakan rancangan One group pretest and post test terhadap responden post operasi laparatomi tentang kombinasi finger hold dan classical music therapy mozart terhadap skala nyeri sebelum dan skala nyeri setelah intervensi, penelitian dilakukan februari-maret 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling etdengan mengambil Sampel yang tersedia dan memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien dengan kesadaran composmentis, bersedia menjadi responden, 6-7 jam setelah pemberian analgesik, keluhan nyeri minimal skala 4, usia 18-55 tahun, dan memiliki jari tangan. Sampel sebanyak 35 responden. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi dengan alat ukur Numeric Rating Scale (NRS).

Tahap pertama pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian dan diminta untuk menandatangani formulir informed consent jika pasien bersedia menjadi responden, kemudian peneliti membuat kontrak dengan responden untuk pelaksanaan intervensi, setelah itu peneliti menjelaskan kepada responden SOP kombinasi finger hold dan classical music therapy “mozart” dan peneliti melakukan pengukuran skala nyeri dengan lembar observasi NRS sebelum diberikan tindakan kombinasi finger hold dan classical music therapy “mozart”. Pada tahap kedua peneliti melakukan intervensi pemberian kombinasi finger hold dan classical music therapy “mozart” dengan cara menganjurkan kepada responden untuk memegang jari tangan satu persatu dengan durasi setiap jari yaitu 3 menit sambil mendengarkan classical music therapy “mozart”. Sambil memegang jari, responden dianjurkan untuk menutup mata, fokus, dan tarik nafas perlahan dari hidung, dan hembuskan perlahan dengan mulut, teknik kombinasi ini dilakukan selama 15 menit. Selanjutnya di tahap ketiga, peneliti melakukan pengukuran skala nyeri dengan lembar observasi NRS. Setelah mengumpulkan data, peneliti memverifikasi data yang diisi dalam formulir observasi. Pengolahan data menggunakan program komputer. Setelah analisis statistik, dibuat pembahasan dan kesimpulan, yang masukan kedalam laporan penelitian. Uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data.

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Nomor layak etik: 016/KEPK-TJK/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>F</i>	(%)
Usia Responden		
Remaja akhir(18-25 tahun)	9	25.7
Dewasa awal(26-35 tahun)	10	28.6
Dewasa akhir(36-45 tahun)	9	25.7
Lansia awal(46-55 tahun)	7	20.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	60.0
Laki-laki	14	40.0
Riwayat Operasi		
Pernah	4	11.4
Belum Pernah	31	88.6

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 10 orang (28.6%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, sebanyak 21 orang (60.0%). Riwayat operasi terbanyak adalah tidak pernah sebanyak 31 orang (88.6%)

Skala Nyeri Sebelum Intervensi

Tabel 2. Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi Sebelum diberikan Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart*

Mean	Min - Max	Median	SD	N
5.2857	4 - 6	6	0.82503	35

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* adalah 5.2857 dengan skor minimum 4 dan maximum 6, serta skor median 6.

Skala Nyeri Setelah Intervensi

Tabel 3. Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi Setelah diberikan Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart*

Mean	Min - Max	Median	SD	N
3.6571	3 - 5	4	0.72529	35

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata skala nyeri responden setelah diberikan kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* adalah 3.6571 dengan skor minimum 3 dan maximum 5, serta skor median 4.

Pengaruh Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart* Terhadap Skala Nyeri
Tabel 4. Pengaruh Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart* Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi

Skala Nyeri	n	Mean	SD	Sum of Rank	p - value
Sebelum	35	5.2857	0.82503		
Setelah	35	3.6571	0.72529	528.00	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui rata-rata skala nyeri sebelum intervensi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* 5.2857 dengan standar deviasi (SD) 0.82503, dan rata-rata skala nyeri sesudah kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* 3.6571 dengan standar deviasi (SD) 0.72529. Nilai perbedaan rata-rata (mean) skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* adalah 1.6286. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Skala Nyeri Sebelum Intervensi Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart*

Berdasarkan hasil penelitian nyeri responden sebelum diberikan kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* diperoleh rata-rata 5.28 termasuk ke dalam kategori sedang (4-6). Hasil rata-rata skala nyeri sebelum intervensi sejalan dengan penelitian (Rahmayati et al., 2021) mengatakan bahwa nyeri terendah pada pasien post operasi laparatomi adalah 4 dan nyeri tertinggi adalah 6. Demikian juga dengan penelitian (Yadi et al., 2019) yang menyebutkan bahwa skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi berada dalam kategori nyeri sedang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nyeri, seperti usia, jenis kelamin dan riwayat operasi. Menurut Black & Hawks, (2014) seseorang dengan usia dewasa cenderung tidak mengungkapkan adanya nyeri karena bisa berarti kelemahan, kegagalan, atau kehilangan kontrol. Black & Hawks, (2014) Disebutkan juga bahwa ada beberapa budaya yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam mengungkapkan rasa sakit dimana laki-laki tidak boleh menangis dan harus berani sehingga laki-laki biasanya tidak mengungkapkan rasa sakit. Selain itu, menurut Damayanti (2019), menyebutkan bahwa Seseorang yang belum pernah menjalani operasi sebelumnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara yang membuat responden lebih responsif terhadap rasa sakit.

Menurut pendapat peneliti dilihat dari karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, dan riwayat operasi. Peneliti beranggapan bahwa responden dengan usia remaja akhir cenderung memiliki emosi yang tidak stabil sehingga lebih sulit untuk mengontrol nyeri yang dirasakan. Namun, bila dilihat dari jenis kelamin, peneliti beranggapan responden perempuan memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi dan cenderung mengekspresikan nyeri yang dirasakan. Sedangkan pada responden laki-laki tampak lebih cuek dan tidak mengungkapkan nyeri yang dirasakan. Selain itu, apabila dilihat dari riwayat operasi, peneliti beranggapan bahwa sebagian besar responden yang belum pernah melakukan operasi lebih merasa cemas karena merupakan kali pertama nya melakukan operasi sehingga lebih mengekspresikan nyeri. Sedangkan pada responden yang sudah pernah melakukan operasi cenderung lebih menerima dan berfikir bahwa nyeri akan hilang seiring berjalannya waktu seperti operasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Skala Nyeri Setelah Intervensi Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart*

Berdasarkan hasil penelitian skala nyeri responden setelah diberikan kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* diperoleh rata-rata 3.65 dengan kategori nyeri sedang (4-6). Hasil rata-rata skala nyeri setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dengan selisih 1,62.

Menurut Black & Hawks, 2014 Penatalaksanaan nyeri terdiri dari pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. seperti teknik relaksasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart*.

Finger hold merupakan salah satu teknik relaksasi nonfarmakologis untuk menghilangkan nyeri. Teknik ini dicapai melalui relaksasi jari dan aliran energi dalam tubuh. Memegang jari dapat menghilangkan rasa sakit, memberikan rasa damai, fokus dan nyaman, meningkatkan aspek emosional dan mengurangi kecemasan dan depresi. (Wati et al., 2020). Sedangkan terapi musik dapat memberikan distraksi dan membantu menghilangkan rasa sakit saat mendengarkan musik. Relaksasi secara alami memicu pelepasan endorfin, atau hormon nyeri alami, dari tubuh, sehingga meredakan nyeri. (Wati et al., 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayenti & Sari, 2020) yang menyebutkan bahwa dari sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil bahwa pemberian music klasik Mozart dapat mengurangi nyeri fraktur di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Selain itu, penelitian (Dolang & Pattipeilohy, 2018) juga menyebutkan bahwa dari 20 responden di dapatkan hasil bahwa relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Menurut peneliti, penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh responden disebabkan oleh pemberian terapi non-farmakologi yang telah diberikan yaitu kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* dimana *finger hold* memberi efek fokus, tenang dan rileks begitupun dengan *classical music therapy mozart* yang memiliki tempo pelan dan lembut dapat memberikan efek rileks dan tenang pada tubuh. Sehingga nyeri yang dirasakan dapat berkurang.

Pengaruh Kombinasi *Finger Hold* Dan *Classical Music Therapy Mozart* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya penurunan rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* dengan selisih 1.62. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) ini menandakan bahwa ada pengaruh kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* terhadap skala nyeri.

Menurut Pinandita (2014) *Finger hold* merupakan teknik relaksasi non farmakologi untuk mengurangi nyeri. *Finger hold* dapat mengontrol dan memulihkan emosi yang membuat tubuh rileks (Astutik & Kurlinawati, 2017). *Finger hold* dapat menurunkan nyeri, memberikan rasa damai, fokus dan nyaman, memperbaiki aspek emosi, menurunkan kecemasan dan depresi.

Finger hold menghasilkan impuls yang dikirim ke serabut saraf aferen non-nociceptive. Serabut saraf non-nociceptive menciptakan "gerbang" tertutup sehingga rangsangan ke korteks diblokir atau dikurangi dengan counterstimulation relaksasi dan genggam jari. Dengan merangsang relaksasi genggam jari, intensitas nyeri berubah dan relaksasi genggam jari akan lebih dulu mencapai otak. (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Musik memberikan distraksi dan diasosiasi dengan berfokus pada pilihan musik. Jalur pendengaran berinteraksi dengan sistem opiat endogen di beberapa tempat di otak, termasuk hipotalamus dan sistem limbik. Area ini dapat diproyeksikan ke PAG/PVG menghasilkan mekanisme yang mengurangi atau meredakan nyeri melalui respons otak dan tulang belakang yang diatur oleh serabut yang turun dari nukleus raphe dan locus ceruleus. Nyeri dapat dikurangi melalui respons fisiologis terhadap relaksasi. Respons relaksasi diatur oleh hipotalamus (Black & Hawks, 2014). *Classical music therapy mozart* dengan ciri musik tempo pelan dapat membuat relaksasi pada tubuh (Rais & Alfianti, 2020). Relaksasi secara alami memicu pelepasan endorfin, atau hormon nyeri alami, dari tubuh, sehingga meredakan nyeri. (Wati et al., 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayenti & Sari, 2020) yang menyebutkan bahwa dari sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil bahwa pemberian music klasik Mozart dapat mengurangi nyeri fraktur di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan *p-value* = 0,000 menggunakan uji *wilcoxon*. Selain itu, penelitian (Dolang & Pattipeilohy, 2018) juga menyebutkan bahwa dari 20

responden didapatkan hasil bahwa genggam jari dapat menurunkan nyeri pada nyeri post operasi *sectio caesarea* dengan menggunakan *uji wilcoxon*.

Menurut peneliti, terdapat pengaruh kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* dimana terdapat penurunan skala nyeri sebelum dan setelah intervensi. Peneliti beranggapan penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh responden disebabkan oleh pemberian terapi non-farmakologi yang telah diberikan yaitu kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart*. Hal ini sebabkan karena keduanya sama sama memberi efek rileks, tenang, nyaman dan fokus. Sehingga dapat menurunkan nyeri yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Skala nyeri sebelum intervensi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* diperoleh rata-rata 5.28; 2) Skala nyeri setelah intervensi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* diperoleh rata-rata 3.65; 3) Ada perbedaan rata-rata skala nyeri pada sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Dengan *p-value* 0,000. Sehingga pemberian intervensi kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* berpengaruh terhadap skala nyeri. Peneliti menyarankan agar menggunakan kombinasi *finger hold* dan *classical music therapy mozart* sebagai salah satu terapi pendamping khususnya pada penanganan nyeri pada pasien pasca operasi laparotomy

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan* (A. Susila & P. P. Lestari (eds.); 8th ed.). PT Salemba Medika.
- Damayanti, R. T., . I., & Wiyono, J. (2019). Differences Pain Intensity Between Back Massage Therapy and Finger Hold Relaxation in Patien Post Laparatomy. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*,
- Dolang, M., & Pattipeilohy, V. (2018). PDolang, M., & Pattipeilohy, V. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Pasapua Health Journal*, 1(1), 14-17, 1(1), 14–17.engaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri . *Pasapua Health Journal*, 1(1), 14-17, 1(1), 14–17.
- Fatkuriyah, L., Efrizal A., A., & Hadidi, K. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Posyandu Matahari Puskesmas Mayang Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 2(2), 112–116.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Penerbit Salemba Medika.
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Laparotomi di Ruang Bedah RSUD Raden Mataher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 246.
- Latifah, L., & Ramawati, D. (2018). Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria (Sc). *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 1(1), 53.
- Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98.
- Nica, R. L., Patria, A., Gusforendra, C., & Kunci, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Factors Affecting Wound Healing In Post Operating Laparotomic Patients. *Riset Media Keperawatan*, 3(1), 13–18.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses dan praktik edisi 4*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan (Fundamental Of Nursing)* (D. N. Fitriani & O. Tampubolon (eds.); 7th ed.). Salemba Medika.
- Rahmayati, E., Hardiansyah, R., & Nurhayati. (2021). Literature Review : Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparotomi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(November), 699–703.
- Rais, A., & Alfiyanti, D. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pada Anak Post Operasi Laparotomi Menggunakan Terapi Musik Mozart. *Ners Muda*, 1(2), 127.

- Rihiantoro, T., & Arief, D. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Keperawatan, XIII*(1), 110–117.
- Setyarini, E. (2018). *Pengaruh Prmberian Teknik Distraksi Nafas Ritmik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi TURP di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023*.
- Sunarsih, Maternity, D., & Astuti, N. P. R. (2017). Terapi Musik Klasik Mengurangi Nyeri pada Kala I Persalinan di BPS Zubaedahyah S.ST Palapa Bandar Lampung 2016. *Jurnal Dunia Kesmas, 6*(1), 49–54.
- Suwondo, B. S., Meliala, L., & Sudadi. (2017). *Buku Ajar Nyeri 2017*.
- Wati, R. anugrah, Widyastuti, Y., & Istiqomah, N. (2020). Comparison Of Classical Music Therapy And Finger Clothing On The Decrease Of Appendectomy Pain. *Jurnal Surya Muda, 2*(2).
- Yadi, R. D., Handayani, R. S., & Bangsawan, M. (2019). Pengaruh Terapi Distraksi Visual Dengan Media Virtual Reality Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 14*(2), 167.